
**ISLAMIC PARENTING PADA KELUARGA DENGAN ANAK USIA SD DAN SMA DI
DESA BULUH KUNING KECAMATAN SUNGAI DURIAN KABUPATEN
KOTABARU, KALIMANTAN SELATAN**

Akhmad Sihlani¹, Hidayatus Sholihah²

^{1,2}Universitas Islam Sultan Agung

Email: akhmadsihlani@gmail.com¹, hida@unissula.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode semi structured in-depth interview untuk memahami praktik Islamic parenting pada keluarga yang memiliki anak usia sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah atas (SMA) di era digital. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap dua orang tua di Kecamatan Sungai Durian, Kabupaten Kotabaru. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi digital yang memberikan pengaruh besar terhadap pola pengasuhan anak, khususnya dalam penggunaan gadget, media sosial, dan internet yang dapat berdampak positif maupun negatif terhadap perkembangan moral, sosial, dan spiritual anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islamic parenting dipahami sebagai pola pengasuhan yang berlandaskan nilai-nilai Islam melalui pendidikan agama, pembentukan akhlak, pembiasaan ibadah, serta keteladanan orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua juga menerapkan pengawasan terhadap penggunaan gadget dengan membatasi waktu penggunaan dan mengontrol aktivitas digital anak. Tantangan utama dalam pengasuhan di era digital meliputi pengaruh media sosial, game online, serta menurunnya interaksi sosial anak dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Selain itu, komunikasi keluarga menjadi faktor penting dalam membangun kedekatan emosional dan menjaga perkembangan karakter Islami anak. Dengan demikian, Islamic parenting memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter religius dan moral anak di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital.

Kata Kunci: Islamic Parenting, Era Digital, Pengasuhan Anak, Komunikasi Keluarga, Karakter Islami.

Abstract: This study employed a qualitative approach using a semi-structured in-depth interview method to understand the practice of Islamic parenting among families with children ranging from elementary school (SD) to senior high school (SMA) age in the digital era. The research data were collected through in-depth interviews with two parents in Sungai Durian District, Kotabaru Regency. This study was motivated by the rapid development of digital technology, which has significantly influenced parenting patterns, particularly in the use of gadgets, social media, and the internet that may have both positive and negative impacts on children's moral, social, and spiritual development. The findings revealed that Islamic parenting is understood as a parenting pattern based on Islamic values through religious education, character building, habituation of worship practices, and parental role modeling in daily life. Parents also implemented supervision of gadget use by limiting screen time and monitoring children's digital activities. The main challenges of parenting in the digital era include the influence of social media, online games, and the decline of children's social

interaction within family and community environments. In addition, family communication was identified as an important factor in building emotional closeness and maintaining the development of children's Islamic character. Therefore, Islamic parenting plays an important role in shaping children's religious and moral character amid the rapid advancement of digital technology.

Keywords: *Islamic Parenting, Digital Era, Childcare, Family Communication, Islamic Character.*

PENDAHULUAN

Islamic parenting merupakan pola pengasuhan anak yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam dalam membentuk akhlak, karakter, spiritualitas, dan perilaku sosial anak. Dalam perspektif Islam, orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik dan membimbing anak agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab terhadap dirinya maupun lingkungan sosialnya. Pendidikan dalam keluarga menjadi fondasi utama pembentukan karakter anak sebelum mereka memperoleh pendidikan formal di sekolah. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran strategis dalam menentukan perkembangan moral dan spiritual anak sejak usia dini (Daradjat, 2019).

Perkembangan teknologi digital pada era modern telah memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan keluarga, termasuk dalam pola pengasuhan anak. Penggunaan gadget, media sosial, dan internet telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak-anak, baik pada usia sekolah dasar maupun sekolah menengah. Kehadiran teknologi digital memberikan dampak positif berupa kemudahan akses informasi dan komunikasi, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan baru bagi orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga.

Teknologi digital memberikan manfaat yang besar dalam proses pembelajaran dan pengembangan wawasan anak. Anak dapat memperoleh informasi dengan cepat, mengikuti pembelajaran daring, dan membangun komunikasi yang lebih luas melalui media digital. Akan tetapi, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan berbagai permasalahan, seperti kecanduan gadget, menurunnya interaksi sosial, serta paparan konten negatif dari internet dan media sosial. Kondisi tersebut menjadi tantangan serius dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter anak pada era digital (Hasan, 2020).

Dalam konteks keluarga Muslim, orang tua dituntut untuk mampu menerapkan Islamic parenting secara adaptif terhadap perkembangan zaman. Pengawasan penggunaan gadget,

pembiasaan ibadah, pendidikan akhlak, serta komunikasi keluarga menjadi aspek penting dalam menjaga perkembangan moral dan spiritual anak di era digital. Orang tua tidak hanya bertugas memberikan kebutuhan materi, tetapi juga bertanggung jawab dalam membangun lingkungan keluarga yang religius dan kondusif bagi perkembangan anak (Zakiah, 2020).

Pada praktiknya, masih banyak orang tua yang mengalami kesulitan dalam mengontrol penggunaan gadget dan membangun komunikasi efektif dengan anak. Anak-anak cenderung lebih tertarik pada media sosial, game online, dan berbagai hiburan digital dibandingkan aktivitas belajar maupun interaksi langsung dengan keluarga. Situasi ini menyebabkan hubungan emosional antara orang tua dan anak menjadi berkurang apabila tidak diimbangi dengan komunikasi yang terbuka dan pengawasan yang baik. Oleh karena itu, peran orang tua sebagai pendamping dan pengontrol penggunaan media digital menjadi sangat penting dalam kehidupan keluarga modern.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas Islamic parenting dan pengaruh teknologi terhadap perkembangan anak. Penelitian Zakiah (2020) menunjukkan bahwa Islamic parenting memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius anak di era digital. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pendidikan agama dan keteladanan orang tua menjadi faktor utama dalam membangun perilaku positif anak di tengah perkembangan teknologi modern.

Selain itu, penelitian Yusuf (2021) menjelaskan bahwa komunikasi keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan psikologis dan sosial anak. Hubungan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dapat membantu anak memiliki rasa aman, kedekatan emosional, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Di sisi lain, Hasan (2020) menegaskan bahwa pendidikan agama dalam keluarga menjadi benteng utama dalam menghadapi pengaruh negatif perkembangan teknologi dan media digital pada anak.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak membahas Islamic parenting secara konseptual dan umum. Penelitian yang menggali pengalaman langsung orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan Islami pada anak usia SD hingga SMA masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang menggunakan pendekatan *semi structured in-depth interview* untuk memahami secara mendalam tantangan pengasuhan anak di era digital, khususnya terkait pengawasan penggunaan gadget dan komunikasi keluarga pada masyarakat di Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*), yaitu minimnya penelitian yang secara langsung menggali pengalaman orang tua melalui wawancara mendalam mengenai praktik Islamic parenting dalam menghadapi tantangan penggunaan gadget pada anak usia sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman empiris mengenai pola pengasuhan Islami yang diterapkan orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai strategi orang tua dalam mendidik anak di tengah perkembangan teknologi digital yang semakin pesat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman orang tua tentang Islamic parenting, menganalisis strategi orang tua dalam mendidik anak berdasarkan nilai-nilai Islam, mengetahui bentuk pengawasan penggunaan gadget pada anak, serta mengidentifikasi tantangan pengasuhan anak di era digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *semi structured in-depth interview* untuk memahami pengalaman dan pandangan informan secara mendalam terkait praktik Islamic parenting dalam keluarga. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pola pengasuhan Islami sebagai strategi pembentukan karakter anak di era digital (Sugiyono, 2022).

Berdasarkan berbagai kajian dan hasil penelitian yang terdapat dalam pendahuluan, dapat disintesis bahwa perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar terhadap pola pengasuhan anak dalam keluarga Muslim. Kehadiran gadget, internet, dan media sosial memberikan manfaat dalam akses informasi dan komunikasi, namun juga menghadirkan tantangan berupa kecanduan gadget, menurunnya interaksi sosial, serta paparan konten negatif yang dapat memengaruhi perkembangan moral dan karakter anak. Dalam kondisi tersebut, Islamic parenting menjadi pendekatan penting karena menempatkan keluarga sebagai fondasi utama dalam pembentukan akhlak, spiritualitas, dan perilaku sosial anak. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pemberi kebutuhan fisik, tetapi juga sebagai pendidik, pengawas, dan teladan dalam membimbing anak agar tetap berpegang pada nilai-nilai Islam di tengah perkembangan teknologi modern.

Selain itu, sintesis dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengasuhan Islami di era digital sangat dipengaruhi oleh komunikasi keluarga, pendidikan agama, keteladanan orang tua, dan pengawasan penggunaan media digital. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa pendidikan agama dalam keluarga menjadi benteng utama dalam

menghadapi pengaruh negatif teknologi, sementara komunikasi yang terbuka dapat memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak. Namun demikian, masih terdapat keterbatasan penelitian yang menggali pengalaman langsung orang tua dalam menerapkan Islamic parenting melalui wawancara mendalam, khususnya terkait pengawasan gadget dan tantangan pengasuhan anak usia sekolah di era digital. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan pemahaman empiris mengenai praktik pengasuhan Islami yang adaptif dalam menghadapi perubahan sosial dan teknologi saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *semi structured in-depth interview* atau wawancara mendalam semi terstruktur. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam pengalaman, pandangan, dan praktik orang tua dalam menerapkan *Islamic parenting* pada anak usia sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah atas (SMA) di era digital. Data penelitian diperoleh melalui wawancara langsung terhadap dua informan yang merupakan orang tua dan berdomisili di Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru. Teknik wawancara dilakukan menggunakan pedoman pertanyaan terbuka sehingga informan dapat memberikan jawaban secara lebih luas dan mendalam sesuai pengalaman mereka. Fokus penelitian meliputi pola pengasuhan Islami, pendidikan agama anak, pengawasan penggunaan gadget, komunikasi keluarga, serta tantangan pengasuhan anak di era digital. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif interpretatif untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai praktik *Islamic parenting* dalam kehidupan keluarga modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Informan Penelitian

No	Nama Informan	Usia	Profesi	Pendidikan Terakhir	Jumlah Anak	Domisili	Durasi Penggunaan Gadget per Hari	Perangkat yang Paling Sering Digunakan
1	Abdul Karim	35 Tahun	Guru	S1	3 Orang	Kecamatan Sungai Durian, Kabupaten Kotabaru	2 Jam	HP
2	Budia Ningtias	36 Tahun	Guru	S1	2 Orang	Kecamatan Sungai Durian, Kabupaten Kotabaru	3 Jam	HP

Berdasarkan data informan, kedua responden merupakan orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar hingga sekolah menengah atas dan berdomisili di Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru. Kedua informan memiliki latar belakang pendidikan Strata 1 (S1) dan bekerja sebagai guru, sehingga memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pendidikan anak dan pola pengasuhan dalam keluarga. Perbedaan jumlah anak dan durasi penggunaan gadget menunjukkan adanya variasi pengalaman pengasuhan yang menjadi sumber data penting dalam penelitian mengenai *Islamic parenting* di era digital.

1. Hasil Transkrip Interview

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode *semi structured in-depth interview* terhadap dua orang informan yang merupakan orang tua dengan anak usia sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah atas (SMA) di Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru. Kedua informan memiliki latar belakang profesi sebagai guru dengan tingkat pendidikan terakhir Strata 1 (S1). Informan pertama bernama Abdul Karim berusia 35 tahun dan memiliki tiga orang anak, sedangkan informan kedua bernama Budia Ningtias berusia 36 tahun dan memiliki dua orang anak. Berdasarkan data wawancara, kedua informan menggunakan telepon genggam (HP) sebagai perangkat digital yang paling sering digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Durasi penggunaan gadget anak pada informan pertama sekitar dua jam per hari, sedangkan pada informan kedua sekitar tiga jam per hari.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kedua informan memahami *Islamic parenting*

sebagai pola pengasuhan yang berlandaskan nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlak, karakter, dan perilaku anak. Informan pertama menjelaskan bahwa *Islamic parenting* dilakukan dengan mengajarkan shalat, sopan santun, menghormati orang tua, serta menjaga akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, informan kedua menyatakan bahwa *Islamic parenting* merupakan pola pengasuhan yang mengutamakan pendidikan agama dan pembentukan akhlak anak sejak usia dini. Kedua informan menilai bahwa pendidikan agama menjadi dasar utama dalam membangun karakter anak di tengah perkembangan teknologi digital.

Dalam aspek pendidikan agama, kedua informan menerapkan pembiasaan ibadah sebagai bagian penting dalam kehidupan keluarga. Informan pertama membiasakan anak membaca Al-Qur'an setelah waktu magrib serta memberikan contoh disiplin dalam beribadah. Sementara itu, informan kedua membiasakan anak untuk melaksanakan shalat tepat waktu, mengaji, dan mengikuti kegiatan keagamaan baik di sekolah maupun lingkungan sekitar. Data wawancara menunjukkan bahwa keteladanan orang tua menjadi metode utama dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak. Orang tua berupaya memberikan contoh perilaku yang baik agar dapat ditiru oleh anak-anak mereka.

Dalam pengawasan penggunaan gadget, kedua informan menerapkan pembatasan waktu penggunaan HP pada anak. Informan pertama menjelaskan bahwa penggunaan gadget dibatasi agar tidak mengganggu waktu belajar dan ibadah anak. Informan kedua juga melakukan pengawasan terhadap penggunaan media sosial dan aktivitas menonton video agar anak tidak terlalu lama menggunakan gadget. Kedua informan menyadari bahwa penggunaan gadget yang berlebihan dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan anak, terutama dalam aspek disiplin belajar dan interaksi sosial. Oleh karena itu, pengawasan digital dilakukan sebagai bentuk perlindungan terhadap anak dari pengaruh negatif media digital.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa tantangan terbesar dalam pengasuhan anak di era digital adalah pengaruh media sosial, internet, dan game online. Informan pertama menyatakan bahwa anak-anak sering kali lebih fokus bermain HP dibandingkan belajar. Sementara itu, informan kedua mengungkapkan bahwa anak-anak saat ini mudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulan dan internet sehingga orang tua harus lebih aktif dalam melakukan pengawasan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital memberikan tantangan baru bagi orang tua dalam menjaga perkembangan moral dan perilaku

anak di lingkungan keluarga.

Selain pengawasan penggunaan gadget, komunikasi keluarga menjadi aspek penting dalam praktik *Islamic parenting*. Informan pertama berusaha meluangkan waktu berbicara dengan anak setiap malam untuk mengetahui aktivitas anak di sekolah dan lingkungan pergaulan. Informan kedua juga menyatakan bahwa dirinya sering berdiskusi dengan anak mengenai sekolah, pergaulan, dan penggunaan HP agar anak terbuka kepada orang tua. Data ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka dan intensif antara orang tua dan anak berperan penting dalam membangun hubungan emosional serta membantu orang tua memahami perkembangan anak di era digital.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, ditemukan bahwa *Islamic parenting* memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius anak melalui pendidikan agama, keteladanan, pengawasan penggunaan gadget, dan komunikasi keluarga. Kedua informan menekankan bahwa pengasuhan Islami menjadi strategi utama dalam menjaga perkembangan moral dan spiritual anak di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital. Orang tua berupaya menanamkan nilai-nilai Islam sekaligus melakukan adaptasi terhadap tantangan era digital agar anak tetap tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak baik, disiplin, dan bertanggung jawab.

2. Pendekatan Strategis Dalam Membangun Islamic Parenting

Pendekatan strategis dalam penelitian mengenai *Islamic parenting* pada keluarga dengan anak usia SD hingga SMA di era digital dilakukan melalui penguatan peran keluarga sebagai pusat pendidikan utama anak. Strategi utama yang diterapkan orang tua adalah menanamkan nilai-nilai Islam melalui pembiasaan ibadah, pendidikan akhlak, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara, kedua informan menempatkan shalat, membaca Al-Qur'an, sopan santun, dan penghormatan kepada orang tua sebagai fondasi utama dalam pembentukan

karakter anak. Pendekatan ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّفْسُ وَالْجَرَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ
ذَلَّ يَعْتَصُونَ أَدْلًا مَّا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

6. *O you who have believed, protect yourselves and your families from a Fire whose fuel is people and stones, over which are [appointed] angels, harsh and severe; they do not disobey Allah in what He commands them but do what they are commanded.*

“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.” Ayat tersebut menegaskan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan mendidik keluarga agar tetap berada dalam nilai-nilai kebaikan dan keimanan.

Selain penguatan nilai agama, pendekatan strategis juga dilakukan melalui pengawasan penggunaan gadget dan media digital pada anak. Orang tua menerapkan pembatasan waktu penggunaan HP agar aktivitas digital tidak mengganggu proses belajar, ibadah, maupun interaksi sosial anak. Strategi pengawasan ini dilakukan dengan mengontrol akses media sosial, memantau konten yang ditonton anak, serta memberikan aturan penggunaan gadget dalam lingkungan keluarga. Langkah tersebut dilakukan sebagai bentuk perlindungan terhadap pengaruh negatif internet dan media sosial yang dapat merusak perkembangan moral anak. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Surah Luqman ayat 17 yang menjelaskan pentingnya pendidikan dan pengawasan orang tua terhadap perilaku anak: *“Wahai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik serta cegahlah mereka dari perbuatan mungkar.”*

Pendekatan strategis berikutnya adalah membangun komunikasi keluarga yang terbuka dan intensif. Kedua informan berupaya meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan anak mengenai aktivitas sekolah, lingkungan pergaulan, serta penggunaan gadget sehari-hari. Komunikasi yang baik bertujuan membangun kedekatan emosional agar anak merasa nyaman menyampaikan masalah yang dihadapi. Dalam Al-Qur'an, pentingnya komunikasi yang baik dijelaskan dalam Surah Luqman ayat 13–19 melalui nasihat Luqman kepada anaknya tentang akidah, ibadah, akhlak, dan perilaku sosial. Ayat tersebut menunjukkan bahwa komunikasi yang penuh hikmah dan kasih sayang menjadi metode penting dalam pendidikan anak di lingkungan keluarga.

Selain itu, pendekatan strategis dalam *Islamic parenting* juga menekankan pentingnya keteladanan orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua berusaha menunjukkan

perilaku disiplin ibadah, penggunaan teknologi secara bijak, serta sikap sopan santun dalam keluarga. Keteladanan dipandang sebagai metode pendidikan yang efektif karena anak cenderung meniru

Perilaku orang tua. Prinsip ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Surah Al-Ahzab ayat 21:

مَنْ كُنْ يَرْجُوا أَدَلَّ وَأَلْوَمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ أَدَلَّ كَثِيرًا وَلَقَدْ كُنْ لَكُمْ فِي رَسُولِ أَدَلَّ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ ل

21. *There has certainly been for you in the Messenger of Allah an excellent pattern for anyone whose hope is in Allah and the Last Day and [who] remembers Allah often.*

“*Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu.*” Ayat tersebut menegaskan bahwa pendidikan melalui keteladanan merupakan metode utama dalam pembentukan karakter. Dengan demikian, pendekatan strategis pengasuhan Islami di era digital tidak hanya berfokus pada aturan dan pengawasan, tetapi juga pada pembentukan lingkungan keluarga yang religius, komunikatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi modern.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil *semi structured in-depth interview* terhadap dua informan, dapat disimpulkan bahwa *Islamic parenting* dipahami sebagai pola pengasuhan yang berlandaskan nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlak, karakter, spiritualitas, dan perilaku sosial anak. Orang tua menerapkan pendidikan agama melalui pembiasaan ibadah, membaca Al-Qur'an, mengajarkan sopan santun, serta memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan orang tua dipandang sebagai metode utama dalam mendidik anak agar tumbuh menjadi pribadi yang saleh, disiplin, dan memiliki akhlak yang baik.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan gadget dan media digital menjadi tantangan utama dalam pengasuhan anak di era digital. Kedua informan menerapkan pengawasan penggunaan HP dengan membatasi waktu penggunaan gadget serta mengontrol aktivitas digital anak agar tidak mengganggu belajar dan ibadah. Pengaruh media sosial, internet, dan game online dinilai dapat memengaruhi perilaku serta perkembangan sosial anak apabila tidak diawasi dengan baik. Oleh karena itu, orang tua dituntut lebih aktif dalam

melakukan pengawasan dan pendampingan terhadap penggunaan teknologi oleh anak.

Selain pengawasan gadget, komunikasi keluarga menjadi faktor penting dalam keberhasilan *Islamic parenting*. Kedua informan berusaha membangun komunikasi terbuka dengan anak melalui diskusi mengenai sekolah, pergaulan, dan penggunaan media digital sehari-hari. Hubungan komunikasi yang baik membantu orang tua memahami perkembangan anak sekaligus memperkuat kedekatan emosional dalam keluarga. Dengan demikian, *Islamic parenting* memiliki peran penting dalam menjaga perkembangan moral dan spiritual anak di tengah perkembangan teknologi digital melalui pendidikan agama, pengawasan gadget, komunikasi keluarga, dan keteladanan orang tua.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan keluarga dan pola pengasuhan anak. Kehadiran gadget, internet, dan media sosial memberikan manfaat dalam akses informasi dan komunikasi, namun juga menghadirkan tantangan yang dapat memengaruhi perkembangan moral, sosial, dan spiritual anak. Dalam kondisi tersebut, *Islamic parenting* menjadi pendekatan penting dalam membentuk karakter anak melalui pendidikan agama, pembiasaan ibadah, pengawasan penggunaan teknologi, serta komunikasi keluarga yang baik. Orang tua memiliki peran utama sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam mengarahkan anak agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa keberhasilan pengasuhan anak di era digital sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak sehari-hari. Pengawasan penggunaan gadget, komunikasi yang terbuka, serta keteladanan dalam perilaku menjadi strategi penting dalam menghadapi pengaruh negatif perkembangan teknologi. Orang tua tidak hanya dituntut untuk mengontrol penggunaan media digital, tetapi juga harus mampu menciptakan lingkungan keluarga yang religius, harmonis, dan penuh perhatian agar anak merasa aman dan nyaman dalam proses tumbuh kembangnya.

Dengan demikian, *Islamic parenting* tidak hanya berfungsi sebagai pola pengasuhan berbasis agama, tetapi juga sebagai pendekatan strategis dalam menghadapi tantangan era digital. Melalui penguatan pendidikan agama, komunikasi keluarga yang efektif, serta pendampingan penggunaan teknologi, diharapkan anak dapat tumbuh menjadi generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, cerdas dalam memanfaatkan teknologi, dan tetap memiliki nilai-nilai spiritual yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Z. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, M. (2020). *Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, S. (2021). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zakiah, D. (2020). Islamic parenting dalam pembentukan karakter anak di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 112–124.